



Analisis Ekonomi Pekerja Migran Indonesia dalam Memilih Negara Tujuan pada BP3MI Jabar

Adellia Nur Fadhilah, Yuhka Sundaya*

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 20/9/2023

Revised : 22/12/2023

Published : 23/12/2023



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 2

Halaman : 111 - 116

Terbitan : Desember 2023

ABSTRAK

Artikel ini menyajikan hasil penelitian ekonomi terhadap pekerja migran Indonesia (PMI) dalam memilih negara tujuan untuk bekerja. Data primer diperoleh melalui survei terhadap calon PMI yang dikelola oleh Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) Provinsi Jawa Barat. Data yang digali merepresentasikan aspek ekonomi, sosial, demografi, dan kelembagaan migrasi, dengan sifat data campuran, yaitu nominal, ordinal dan multinomial. Metode ekonometrika *qualitative limited dependent variable* (QLDV) digunakan untuk mengestimasi persamaan *multinomial logit*. Hasil estimasi efek marginal menemukan bahwa peluang PMI memilih negara Jepang lebih besar sebesar 0,8566, dibandingkan peluang memilih negara-negara lain.

Kata Kunci : *Migrasi Internasional, Pekerja Migran, Pilihan negara tujuan*

ABSTRACT

This article presents the results of an economic study on Indonesian migrant workers (PMI) in choosing their destination countries for work. Primary data were obtained through a survey conducted by the Indonesian Migrant Worker Protection Agency (BP2MI) in West Java Province. The data collected represent various aspects of economics, social, demographic, and migration institutions, with mixed types of data, namely nominal, ordinal, and multinomial. The qualitative limited dependent variable (QLDV) econometric method was used to estimate the multinomial logit equation. The estimation results of the marginal effects indicate that the likelihood of PMI choosing Japan as their destination country is greater, with a magnitude of 0.8566, compared to the likelihood of choosing other countries.

Keywords : *International migration, Migrant Workers, Choice of Destination Country*

© 2023 Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Pendahuluan Penawaran tenaga kerja yang tinggi tetapi permintaan tenaga kerja yang rendah meningkatkan tingkat pengangguran, seperti tingkat pengangguran terbuka (TPT) Provinsi Jawa Barat yang mencapai 5,86% pada Agustus 2022 (Badan Pusat Statistik, 2021). Akibatnya, individu menghadapi masalah keuangan karena kesempatan kerja menjadi semakin terbatas (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Individu menyelesaikan permasalahan tersebut salah satunya dengan menjadi pekerja migran Indonesia (PMI) sebagai solusi tercepat. PMI adalah warga negara Indonesia yang belum bekerja, setelah bekerja, dan akan bekerja di luar negeri.

PMI di Indonesia setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada Tabel 1 ditampilkan perkembangan jumlah pekerja migran Indonesia tahun 2018 hingga 2022. Terlihat bahwa jumlah pekerja migran mengalami kenaikan, namun akibat pandemi Covid-19 pada tahun 2020 jumlah pekerja migran mengalami penurunan hingga pada tahun 2021 pekerja migran mengalami kenaikan kembali dengan jumlah Pekerja migran 3.254 000 orang. Angka tersebut mengalami kenaikan hingga kuartal III tahun 2022 pekerja migran mencapai 3.336 000 orang dengan kenaikan 3,4 persen.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah PMI Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Pekerja Migran (Jiwa)	Perubahan (Jiwa)	Perubahan (Persen)
2018	3 651 000	-	-
2019	3 742 000	91	2,5
2020	3 192 000	-550	-14,7
2021	3 254 000	62	1,94
2022	3 366 000	112	3,4

Sumber: Bank Indonesia - BNP2TKI, Tahun 2022

Negara tujuan utama PMI yaitu Hongkong, Taiwan dan Malaysia. Hal ini diperkuat dengan data B3MI Jawa Barat yang menunjukkan bahwa Hongkong, Taiwan memiliki jumlah PMI terbanyak dan disusul oleh Malaysia. Sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2, Hongkong merupakan negara tujuan utama penempatan PMI sepanjang periode tahun 2018 hingga 2021 dengan Jumlah Pekerja migran Indonesia di Taiwan mencapai 21 809 pekerja, diikuti Hongkong sebanyak 11 916 pekerja, serta Malaysia sebanyak 10 707 pekerja. Setiap tahunnya Negara-negara tersebut mengalami perubahan, penurunan jumlah pekerja migran terjadi ketika tahun 2020 seluruh dunia menghadapi pandemi *covid-19* dimana seluruh dunia memberlakukan lockdown. Namun, ketiga negara tersebut masih eksis menjadi penempatan negara tujuan PMI terbanyak beberapa tahun belakang.

Tabel 2. Perkembangan Jumlah Penempatan Negara Tujuan PMI Jawa Barat (jiwa)

No	Negara	2018	2019	2020	2021
1.	Taiwan	21 809	24 272	10 586	2 157
2.	Hongkong	11 916	12 408	8 281	8 173
3.	Malaysia	10 707	8 816	1 428	2
4.	Singapore	6 696	6 157	1 563	999
5.	Saudi Arabia	1 618	2 270	442	247
6.	Brunei Darussalam	1 456	1 510	321	3
7.	Korea Selatan	1 051	1 266	106	41
8.	Kuwait	607	302	8	0
9.	Oman	480	295	30	24
10.	United Arab Saudi	272	198	25	44
11.	Qatar	259	91	19	48
12.	Japan	96	74	164	50
13.	Aljazair	80	30	0	0

Sumber: BP3MI, Jawa Barat

Sebelum adanya pandemi, Taiwan merupakan negara penempatan PMI tertinggi, namun setelah pelonggaran kebijakan PPKM, Hongkong menjadi negara penempatan terbanyak dibandingkan Taiwan dan negara Jepang mengalami peningkatan yang stabil setiap tahunnya, penurunan terjadi dari tahun 2020 ke 2021 akibat pandemi covid (Pratiwi *et al.*, n.d.). Data ini menunjukkan bahwa pergeseran negara-negara penempatan PMI mengindikasikan tentang alasan dibalik keputusan PMI dalam memilih negara tujuan untuk bekerja. Oleh karena itu peluang penelitian yang diperlukan dibingkai dengan judul "Analisis Ekonomi Pekerja Migran Indonesia Dalam Memilih Negara Tujuan Pada BP3MI Provinsi Jawa Barat". (Singgih Susilo., 2016), (Tabor *et al.*, 2015), (Geis, 2013) dan (Regmi *et al.*, 2020) mengkaji pemilihan negara tujuan PMI dengan faktor yang berbeda-beda. (Singgih Susilo., 2016), mengidentifikasi bahwa pemilihan negara tujuan pekerja migran didominasi oleh faktor penarik dari negara tujuan. (Tabor *et al.*, 2015) mengidentifikasi terhadap pekerja migran terampil, bahwa pekerja migran yang terampil cenderung memilih negara tujuan berdasarkan pertimbangan kualitas hidup, keamanan, lingkungan, kesamaan budaya, kesempatan kerja, dan persepsi bahwa migran diinginkan dan sesuai dengan keterampilan yang mereka miliki. Mereka sama-sama menggunakan metode survei dengan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang proses pengambilan keputusan migrasi. Namun berbeda dengan (Geis, 2013). Dan (Regmi *et al.*, 2020) yang mengestimasi dengan multinomial logit dalam pemilihan negara tujuan. Namun, tidak satupun yang dari mereka yang menemukan variabel sikap terhadap risiko, tingkat pengangguran daerah, dan adanya pendapatan dari anggota keluarga lain sebagai penjelas dalam pemilihan negara tujuan. Penelitian yang kami kerjakan berbeda dari metodenya. Untuk mengisi serial studi pada area ekonomi migrasi, kami menggunakan sudut pandang pilihan konsumen dimana PMI akan memaksimalkan kepuasan atau utilitas yang diharapkan dari berbagai pilihan negara tujuan yang tersedia dan diestimasi dengan ekonometrika multinomial logit untuk menggali dan memosisikan pilihan negara tujuan. Kemudian menemukan bahwa sikap terhadap risiko dan adanya pendapatan dari anggota keluarga lain sebagai penjelas dalam pemilihan negara tujuan signifikan terhadap pemilihan negara tujuan PMI.

Artikel ini disusun ke dalam empat bagian utama. Pada bagian berikutnya disajikan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi yang disajikan pada bagian ketiga, dan pada bagian disajikan kesimpulannya. Metode yang digunakan adalah ekonometrika multinomial logit. Metode tersebut digunakan untuk menggali informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi PMI dalam memilih negara tujuan.

B. Metode Penelitian

Pemilihan negara tujuan dapat mengalami perubahan. Negara tujuan PMI yang kami jadikan kategori ada lima yaitu, 0 = Jepang, 1 = Arab Saudi, 2 = Hongkong, 3 = Malaysia, dan 5 = Taiwan. Untuk mengidentifikasi faktor penyebab perubahannya menggunakan model multinomial logit sebagaimana ditampilkan pada persamaan (1). Variabel X pada sisi kanan persamaan tersebut merangkum variabel penjelas (Wage, TPD, OI, ATR).

$$\text{Prob} (DS_m = 1|X_m) = \frac{1}{1 + \text{Exp}(\alpha X_m - \mu_1)} \tag{1a}$$

$$\text{Prob} (DS_m = 2|X_m) = \frac{1}{1 + \text{Exp}(\alpha X_m - \mu_2)} - \frac{1}{1 + \text{Exp}(\alpha X_m - \mu_1)} \tag{2a}$$

$$\text{Prob} (DS_m = 3|X_m) = 1 - \frac{1}{1 + \text{Exp}(\alpha X_m - \mu_2)} \tag{3a}$$

Dimana:

- Wage = Upah
- TPD = Tingkat pengangguran daerah
- OI = Pendapatan dari anggota keluarga lain
- ATR = Sikap terhadap risiko

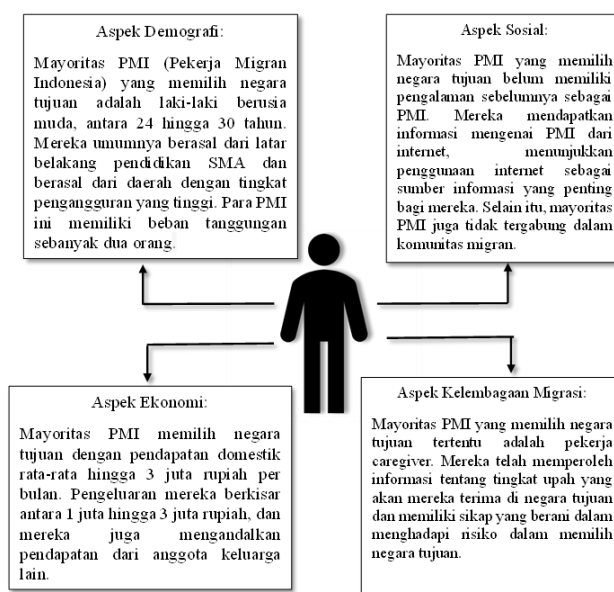
Data primer diperoleh melalui survei terhadap calon PMI yang dikelola oleh Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) Provinsi Jawa Barat. Data yang digali mempresentasikan aspek ekonomi, sosial, ekonomi dan kelembagaan migrasi, dengan sifat data campuran, yaitu nominal, ordinal dan multinomial. Menurut (Regmi *et al.*, 2020), teknik pengambilan sampel *convenience Sampling* (Neuman WL., 2014),

dimana sampel dipilih berdasarkan populasi yang tersedia dan mudah dijangkau oleh peneliti. Jumlah populasi PMI di Jawa Barat pada tahun 2022 sebanyak 33 285, kemudian dengan tingkat kesalahan () 0,015, maka jumlah sampel PMI yang diamati sebanyak 65 orang. Data diperoleh dengan wawancara yang dipandu oleh kuesioner.

Estimasi model ekonometrika dipandu dengan perangkat lunak STATA 17. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Park HM., 2009) dan (Sundaya Y., 2011), dapat dipahami bahwa penggunaan software STATA 17 memudahkan estimasi model *multinomial logit*, terutama di dalam menampilkan *relative risk ratio* (RRR) dan efek marjinal. Berbeda dengan model regresi dengan teknik minimisasi error, interpretasi model multinomial logit tidak bergantung pada koefisien langsung, melainkan pada *relative risk ratio* (RRR), dan pengaruh perubahannya dieksplorasi melalui efek marjinal yang merupakan turunan pertama dari *relative risk ratio* (RRR) terhadap seluruh variabel penjelas. Pengaruh perubahan ini bersifat simultan dan tidak menggunakan interpretasi *ceteris paribus*.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada Gambar 1 ditampilkan ringkasan karakteristik PMI berbasis pilihan negara tujuan. Ringkasan tersebut diperoleh dengan cara tabulasi sifat demografi, sosial, ekonomi, dan kelembagaan migrasi berdasarkan pilihan negara tujuan. Penulis hanya menampilkan karakteristik PMI yang memilih Jepang. Ringkasannya, PMI yang memilih Jepang mayoritas laki-laki, berusia muda antara 22-33 tahun, belum menikah, berpendidikan setara SMA, berasal dari daerah tingkat pengangguran yang tinggi, tidak memiliki beban tanggungan, mengakses internet, dan pengangguran. Mereka cenderung memilih pekerjaan sebagai perawat dengan rata-rata telah mengetahui besaran upah yang akan didapat dan berani menghadapi risiko.



Gambar 1. Ringkasan Sifat PMI berdasarkan Pilihan Negara

Berdasarkan hasil estimasi model multinomial logit secara berulang, ditemukan empat variabel yang memenuhi kriteria teori pasar tenaga kerja, statistik, dan ekonometrika. Tradisi menyajikan hasil pengelolaan model *relative risk ratio* (RRR), efek marjinal, dan simulasi model. Perbedaannya, *relative risk ratio* (RRR) mengandung sifat *ceteris paribus*, sedangkan efek marjinal menampilkan informasi peluang dengan pertimbangan kondisi seluruh variabel penjelas. Keempat variabel yang berarti dalam menjelaskan perubahan pilihan negara tujuan adalah tingkat upah, tingkat pengangguran daerah, adanya pendapatan dari anggota keluarga lain, dan sikap terhadap risiko.

Hasil estimasi efek marjinal, yang dikembangkan dari *multinomial logit*, memberikan informasi peluang lima pilihan negara tujuan PMI. Secara keseluruhan, Tabel 3 menampilkan informasi mengenai besarnya peluang PMI yang memilih negara Jepang, Arab Saudi, Hongkong, Malaysia, dan Taiwan di bawah kondisi

rata-rata variabel penjelas (kolom terakhir). Setiap sel pada negara tujuan PMI berkoordinasi dengan variabel penjelasnya, menampilkan pengaruh parsial perubahan variabel penjelas terhadap perubahan peluang masing-masing kategori pilihan negara tujuan (DS). Angka efek marginal pada baris terakhir menampilkan informasi tanda dan besaran pengaruh masing-masing variabel penjelas terhadap pilihan negara tujuan PMI. Bagi PMI yang dalam kondisi rata-rata tingkat upah di negara tujuan sebesar 15 juta rupiah, harapan upah yang sesuai, tingkat pengangguran rata-rata di daerah domisili sebesar 7,5 persen, memiliki pendapatan dari anggota rumah tangga lain sebesar 1.5 juta rupiah, dan cenderung *risk lover*, peluang untuk memilih negara Jepang sebesar 0,8566, sebagaimana ditampilkan pada baris terakhir, jauh lebih besar dari peluang memilih negara Arab Saudi, Hongkong, Malaysia, dan Taiwan, yang secara berurutan sebesar 0,0499, 0,0173, 0,0399, dan 0,0363. Dengan kata lain, Jepang merupakan negara yang paling banyak dipilih oleh PMI.

Tabel 3. Efek Marginal dan Pendugaan Pemilihan Negara Tujuan

Variabel Penjelas	Efek Marginal					Rata-rata Variabel Penjelas
	Jepang	Arab Saudi	Hong Kong	Malaysia	Taiwan	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
Wage	0.2975	-0.1853	0.0105	-0.0910	-0.0316	0.6923
TPD	0.0414	-0.0315	0.0023	-0.0101	-0.0021	7.5368
OI	0.0624	-0.0406	-0.0080	-0.0119	-0.0019	1.4923
ATR	0.1757	-0.0812	-0.0540	-0.0303	-0.0101	1.4923
Peluang	0.8566	0.0499	0.0173	0.0399	0.0363	-

Sumber: Hasil Pendugaan

Penelitian Susilo (2), Tabor (3), Geis et al. (4) dan Regmia et al. (5) mengkaji pemilihan negara tujuan PMI dengan faktor yang berbeda-beda. Susilo (2), dan Tabor (3), menggunakan metode survei dengan pendekatan kualitatif kepada PMI, dan menemukan bahwa faktor upah, jaminan perlindungan tenaga kerja, budaya merupakan faktor yang mempengaruhi PMI dalam memilih negara tujuan untuk bekerja. Tabor (3) dengan menggunakan metode yang sama yaitu wawancara, menemukan bahwa pekerja migran mempertimbangkan faktor kualitas hidup, keamanan, lingkungan, kesamaan budaya, kesempatan kerja dalam memilih negara tujuan. Berbeda dengan penelitian Geis et al. (4) yang menggunakan metode kombinasi yaitu model logit kondisional dan logit multinomial dengan mempertimbangkan variabel penjelas yaitu upah, tingkat pengangguran, perlindungan ketenagakerjaan, komunitas migran. Metode yang sama juga digunakan oleh Regmia et al. (5) yang menggunakan metode multinomial logit dengan mempertimbangkan variabel Umur, jenis kelamin, status perkawinan, kekayaan rumah tangga, jejaring sosial dalam pemilihan negara tujuan pekerja migran.

Tabel 4. Kajian Terdahulu Sebagai Perbandingan Penelitian

No	Peneliti	Model	Variabel Penjelas Negara Tujuan
1.	Singgih Susilo	Kualitatif (wawancara)	Upah, jaminan perlindungan tenaga kerja, budaya
2.	Aidan S. Tabor, Taciano L. Milfont, and Colleen Ward.	Kualitatif (wawancara)	kualitas hidup, keamanan, lingkungan, kesamaan budaya, kesempatan kerja
3.	Wido Geis, Silke Uebelmesser, dan Martin Werding	Logit	Upah, tingkat pengangguran, perlindungan ketenagakerjaan, komunitas migran
4.	Madhav Regmia, Krishna P. Paudelb and Keshav Bhattarai	Logit	Umur, jenis kelamin, status perkawinan, kekayaan rumah tangga, jejaring sosial.

Sumber: Hasil Kajian Litelatur

D. Kesimpulan

Mengacu pada tujuan penelitian, terdapat dua kesimpulan yang perlu dikemukakan. Yaitu, (1) Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa PMI memiliki berbagai pertimbangan dalam memilih negara tujuan yang dipengaruhi oleh aspek demografi, Mayoritas PMI dalam memilih negara tujuan adalah laki-laki, ber usia muda antara 24 hingga 30 tahun, berlatar belakang pendidikan SMA, berasal dari daerah dengan tingkat pengangguran yang tinggi dan memiliki beban tanggungan sebanyak 2 orang. Aspek Sosial, Mayoritas PMI dalam memilih negara tujuan adalah belum memiliki pengalaman sebagai PMI, mengetahui informasi mengenai PMI dari internet, tidak tergabung dalam komunitas migran. Aspek Ekonomi, Mayoritas PMI dalam pemilihan negara tujuan adalah rata-rata memiliki pendapatan domestik sampai 3 juta rupiah per bulan, pengeluaran sebesar 1 juta sampai 3 juta rupiah dan memiliki pendapatan dari anggota keluarga lain. Aspek kelembagaan migrasi, Mayoritas PMI yang memilih negara tujuan tertentu memiliki jenis pekerjaan caregiver, dimana PMI sudah sudah mengetahui informasi tentang upah yang akan mereka terima di negara tujuan dan juga memiliki sikap berani terhadap risiko dalam pemilihan negara tujuan. (2) Bagi PMI yang memperoleh upah rata-rata sebesar 15 juta, harapan upah yang sesuai, tingkat pengangguran rata-rata di daerah domisili sebesar 7,5 persen, memiliki pendapatan dari anggota rumah tangga lain sebesar 1.5 juta rupiah, dan cenderung risk lover, peluang untuk memilih negara Jepang sebesar 0,8566, sebagaimana ditampilkan pada baris terakhir, jauh lebih besar dari peluang memilih negara Arab Saudi, Hongkong, Malaysia, dan Taiwan, yang secara berurutan sebesar 0,0499, 0,0173, 0,0399, dan 0,0363. Dengan kata lain, Jepang merupakan negara yang paling banyak dipilih oleh PMI.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2021). *BADAN PUSAT STATISTIK KOTA BANDUNG BPS-Statistics of Bandung Municipality*. 235.
- Geis, W., U. S., & W. M. (2013). *How do migrants choose their destination country? An analysis of institutional determinants* (5th ed., Vol. 21).
- Neuman WL. (2014). *Qualitative and Quantitative Approaches* (Vol. 30).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Stabilitas Sistem Keuangan*.
- Park HM. (2009). *Regression Models for Ordinal and Nominal Dependent Variables Using SAS, Stata, LIMDEP, and SPSS*.
- Pratiwi, I. H., Revtiani, D., & Zahira, S. N. (n.d.). *Changes in Economic Structure during the Covid-19 Pandemic*. https://bit.ly/dinamika_ekonomi
- Regmi, M., Paudel, K. P., & Bhattarai, K. (2020). Migration decisions and destination choices. *Journal of the Asia Pacific Economy*, 25(2), 197–226. <https://doi.org/10.1080/13547860.2019.1643195>
- Singgih Susilo. (2016). *Beberapa Faktor Yang Menentukan Tki Dalam Memilih Negara Tujuan Sebagai Tempat Bekerja* (2nd ed., Vol. 2). Jurnal Pendidikan Geografi.
- Sundaya Y. (2011). *ANALISIS KEUNTUNGAN DAN PELUANG PENGGUNAAN ALAT TANGKAP LEGAL DAN ILLEGAL DI KABUPATEN INDRAMAYU*.
- Tabor, A. S., Milfont, T. L., & Ward, C. (2015). International Migration Decision-Making and Destination Selection Among Skilled Migrants. *Journal of Pacific Rim Psychology*, 9(1), 28–41. <https://doi.org/10.1017/prp.2015.3>